

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

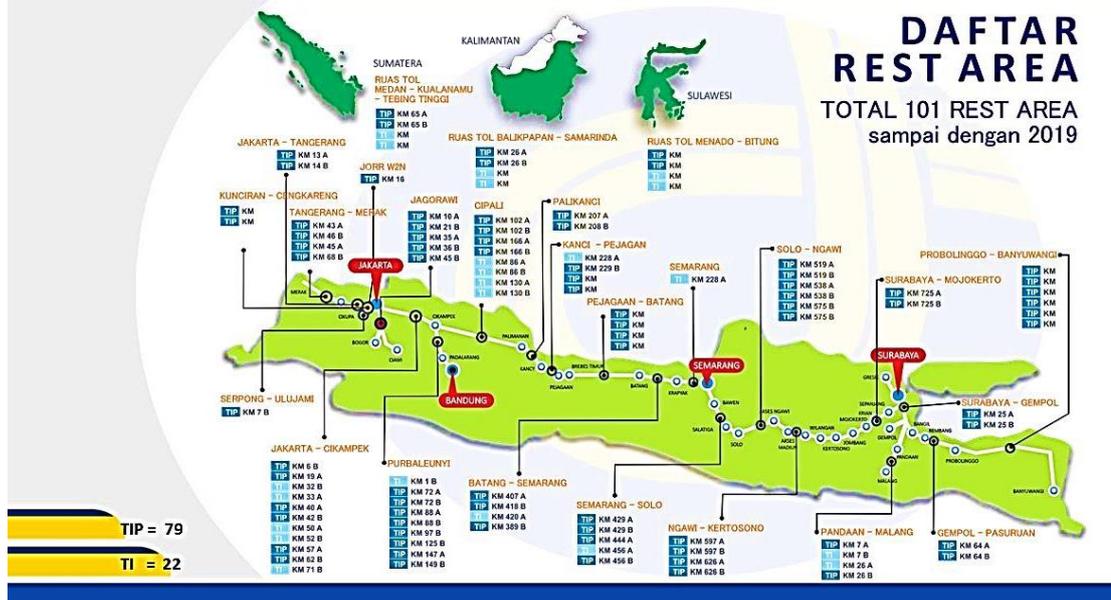
Jalan Tol Trans-Jawa adalah jaringan jalan tol yang menghubungkan kota-kota di pulau Jawa. Jalan tol ini menghubungkan dua kota terbesar di Indonesia, Jakarta dan Surabaya melalui jalan tol. Tol Trans-Jawa sepanjang  $\pm 1.000$  kilometer tersebut melanjutkan jalan-jalan tol yang sekarang sudah ada.

Jalan tol merupakan jalan bebas hambatan yang bertujuan untuk mempercepat waktu perjalanan atau kelancaran berkendara tanpa adanya gangguan terhadap kemacetan. Jalan tol juga cenderung lurus dan tidak ada persimpangan, sehingga pengendara dituntut untuk fokus tanpa henti. Selain itu pada jalan tol pengendara juga dilarang untuk berhenti sembarangan, untuk itu perlu adanya tempat beristirahat untuk melepas lelah. Tempat istirahat ini biasa disebut dengan Tempat Istirahat dan Pelayanan dan Tempat Istirahat. Keduanya memiliki perbedaan dari segi luas area, fasilitas, dan jarak pada ruas jalan tol.

Tempat Istirahat dan Pelayanan yang selanjutnya disebut TIP adalah suatu tempat istirahat yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas umum bagi pengguna Jalan Tol, sehingga baik pengemudi, penumpang maupun kendaraannya dapat beristirahat untuk sementara. TIP sejatinya adalah tempat yang digunakan untuk istirahat dan melepas lelah kemudian pengemudi akan merasa segar kembali untuk melanjutkan perjalanannya.

Seiring berkembangnya zaman, pembangunan TIP yang menyebar di sepanjang Jalan Tol seharusnya dapat merepresentasikan daerah tempat dibangunnya TIP tersebut. Hal ini dirasa diperlukan karena negara Indonesia yang memiliki keragaman budaya harus dilestarikan, seperti pada penuturan pengamat tata kota Universitas Trisakti Nirwono Yoga dalam sebuah diskusi bertajuk 'Peran Generasi Muda dan Kampus dalam Pengembangan Wilayah dan Pembangunan Infrastruktur PUPR' di Kementerian PUPR, Nirwono, yang menyebutkan bahwa pembangunan *rest area* atau tempat istirahat di jalan tol, seharusnya dapat menjadi ladang pembuktian bagi generasi milenial untuk menyampaikan gagasan. Terutama, generasi milenial yang mengambil jurusan arsitektur. Ini merupakan kesempatan untuk menggambarkan bahwa Indonesia memiliki ciri khas arsitektur yang berbeda-beda. Setiap daerah memiliki ciri khas langgam arsitektur yang berbeda-beda yang bisa diaplikasikan pada setiap bangunan yang ada di TIP sekaligus dapat menggambarkan Bhineka Tunggal Ika. Jadi antara arsitektur bangunan di Jawa Tengah, di Jawa Timur sampai di Jawa Barat. (dikutip dari properti.kompas.com pada 13 Februari 2019)

Untuk itu diperlukan adanya desain TIP yang memenuhi kebutuhan para pengguna jalan tol tersebut tanpa mengesampingkan ciri khas atau karakteristik dari masing-masing daerah. Hal ini selain bertujuan untuk melestarikan budaya khas daerah juga untuk membentuk tipologi baru yang menyuguhkan suasana berbeda pada bangunan TIP pada umumnya.



Gambar 1.1. Daftar Rest Area sampai dengan 2019

Sumber : PT. Jasamarga Properti

Jalan Tol Semarang–Solo adalah jalan tol di provinsi Jawa Tengah, Indonesia yang menghubungkan Kota Semarang, Salatiga, dan Surakarta serta melewati 3 kabupaten, yaitu Kabupaten Semarang, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Sukoharjo. Jalan tol sepanjang 72,64 km yang berada di pegunungan sehingga jalannya naik-turun dan juga mempunyai banyak jembatan yang panjang dan tinggi. Jalan tol ini merupakan bagian dari Jalan Tol Trans Jawa yang menghubungkan Jalan Tol Semarang dengan Jalan Tol Solo-Ngawi

Terdapat beberapa tempat istirahat yang belum, sedang, maupun sudah terbangun seperti yang tertera pada Gambar 1.1 tentang Daftar Rest Area sampai dengan 2019 yang berjumlah 101 rest area, termasuk didalamnya pada ruas tol Semarang-Solo yang terdiri dari 4 TIP (KM 429 A, KM 429 B, KM 444 A, dan 456 B) dan 1 TI (KM 456 A).

Selama ini desain tempat istirahat atau rest area jalan tol di Indonesia memiliki tipologi bangunan yang sejenis dan terkesan monoton. Maka dari itu dibutuhkan sebuah tempat istirahat dengan konsep yang berbeda, salah satunya yaitu konsep Arsitektur Futuristik yang berkelanjutan (*sustainable*), merespon perkembangan zaman dan teknologi dan tetap mempertahankan kearifan lokal yang ada. Konsep tersebut juga harus dapat memberikan kenyamanan, bersifat rekreatif, dan menciptakan destinasi wisata baru sehingga dapat menarik perhatian para pengendara yang melewati jalan tol.

### 1.2.1. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah :

- Penambahan panjang jalur tol mengakibatkan tingkat kelelahan para pengendara semakin tinggi, untuk itu diperlukan adanya tempat istirahat

- Diperlukan adanya tempat istirahat yang rekreatif, fungsional, dan ikonik (mencirikan daerah) bagi pengendara jarak jauh dengan tujuan untuk memulihkan kembali kebugaran fisik psikologi pengendara serta memberikan suasana baru

### **1.3. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1 Tujuan**

- Mendapatkan Judul Tugas Akhir yang jelas dan layak dengan suatu penekanan desain yang spesifik dan dikehendaki atas judul yang diajukan tersebut agar dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya
- Sebagai dasar acuan proses perencanaan dan perancangan berikutnya dalam penyusunan LP3A

#### **1.3.2 Sasaran**

Tersusunnya gagasan konsep dasar perencanaan dan perancangan Tempat Istirahat dan Pelayanan (TIP) dengan konsep Arsitektur Futuristik di ruas tol Semarang-Solo melalui aspek-aspek panduan perencanaan dan alur pikir untuk proses penyusunan LP3A serta desain grafis yang akan dikerjakan.

### **1.4 Ruang Lingkup**

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Substantial**

Perencanaan sebuah Tempat Istirahat di Jalan Tol yang mengacu pada standar-standar fasilitas Tempat Istirahat dan Pelayanan (TIP) atau tipe A dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar yang bertujuan untuk memaksimalkan fungsinya, yaitu sebagai tempat istirahat yang mampu memfasilitasi kebutuhan pengemudi, penumpang, maupun kendaraan yang telah menempuh perjalanan yang cukup jauh. Selanjutnya akan digunakan sebagai Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Tempat Istirahat dan Pelayanan (TIP) Tol Semarang-Solo.

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Spatial**

Tapak terpilih adalah tapak yang ada dalam perencanaan pembangunan Tempat Istirahat oleh pihak pengelola jalan tol. Dalam menentukan pemilihan tapak diperhatikan juga potensi lingkungan dan peraturan daerah setempat

### **1.5 Metode Penyusunan**

Metode penyusunan yang dilakukan dalam menyusun landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur (LP3A) dengan judul "Tempat Istirahat dan Pelayanan (TIP) di Ruas Tol Semarang-Solo" mengacu pada metode penyusunan ilmiah. Dilakukan beberapa tahap yaitu identifikasi masalah, pengelompokan masalah, pengembangan ide pemecahan masalah, dan solusi sebagai hasil. Dari tahap-tahap yang telah dilakukan, digunakan untuk pemahaman terkait permasalahan, potensi, dan solusi berupa program ruang yang dapat digunakan dalam tahap selanjutnya yaitu eksplorasi. Berikut uraian mengenai tahapan yang dilakukan:

#### **a. Identifikasi Masalah**

Dalam mengidentifikasi masalah, dilakukan pemahaman terlebih dahulu mengenai isu-isu yang terjadi di tempat istirahat jalan tol Semarang-Solo. Setelah memahami isu-isu tersebut, dilakukan survey lapangan dengan mengunjungi lokasi secara langsung dan

melakukan wawancara ke berbagai narasumber terkait. Dari kegiatan yang telah dilakukan, muncul poin-poin permasalahan yang kemudian dapat dikelompokkan sesuai substansi.

b. Pengelompokan Masalah

Hasil yang didapat dari identifikasi masalah, dikelompokkan sesuai dengan substansinya. Dari hasil yang telah dikelompokkan selanjutnya dapat dilakukan pengembangan ide untuk pemecahan masalah.

- Pengembangan ide pemecahan masalah

Setelah melakukan pengelompokan masalah, dilakukan pengembangan ide untuk mendapatkan solusi permasalahan. Untuk membantu proses pengembangan ide dilakukan studi literatur dan peraturan terkait sebagai dasar dalam pengembangan ide untuk mendapatkan solusi permasalahan.

- Solusi Permasalahan

Setelah melakukan tahap-tahap tersebut, dapat menghasilkan solusi permasalahan yang dapat digunakan untuk dasar untuk membuat landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur yang selanjutnya dapat digunakan untuk tahap eksplorasi.

## 1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan sinopsis ini adalah sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup, metode penyusunan, dan sistematika pembahasan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisi tentang tinjauan umum Tempat Istirahat di Jalan Tol, klasifikasi Tempat Istirahat, klasifikasi fasilitas Tempat Istirahat, studi banding, dan analisa studi banding.

### **Bab III Data**

Pada bab ini berisi tentang penjelasan mengenai tinjauan jalan tol Semarang-Solo.

### **Bab IV Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan Tempat Istirahat dan Pelayanan di Ruas Tol Semarang-Solo**

Pada bab ini berisi tentang pendekatan lokasi, pendekatan klasifikasi dan fasilitas Tempat Istirahat, pendekatan pelaku dengan ruang pada fasilitas, pendekatan sistem penunjang pada ruang, kebutuhan ruang utilitas, pendekatan kebutuhan ruang, pendekatan sirkulasi ruang, pendekatan program ruang, pendekatan sistem struktur, pendekatan sistem modul, dan pendekatan konsep desain rekreatif

### **Bab V Program Perencanaan dan Perancangan Tempat Istirahat dan Pelayanan di Ruas Tol Semarang-Solo**

Pada bab ini berisi tentang program dasar perencanaan dan program dasar perancangan.

## 1.7 Alur Pikir

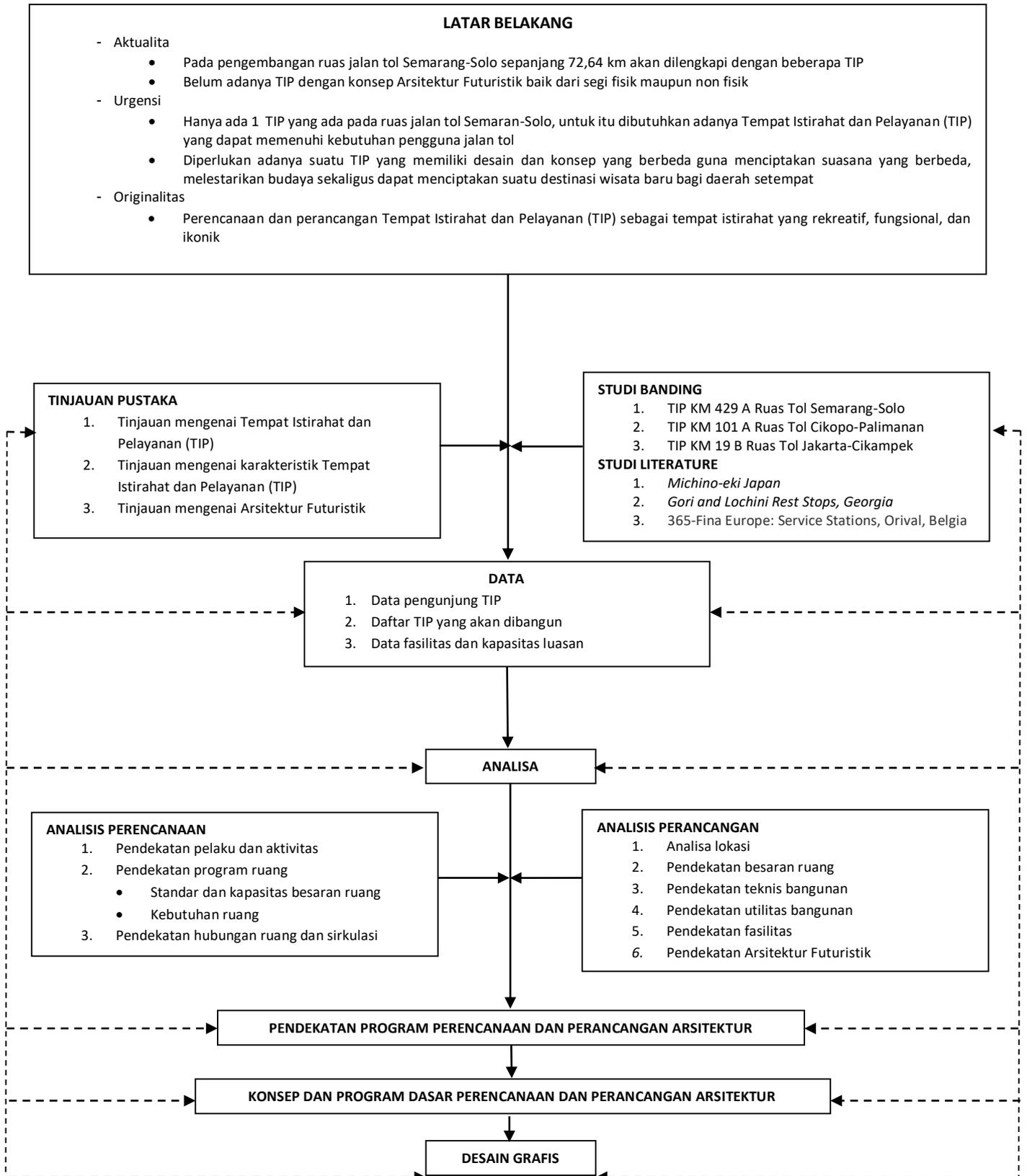


Diagram 1.1. Alur Pikir

Sumber: Analisa Pribadi